

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

THE USE OF PJOK LEARNING MEDIA BASED ON THE CURRICULUM 2013 BY ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS WITHIN SENTOLO SUB_DISTRICT OF KULON PROGO REGENCY

Oleh : Lonika Yunitiasti, pgsd penjas, fik uny
lonikay25@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) berdasarkan kurikulum 2013 Oleh Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 23 guru dari 24 Sekolah Dasar Negeri, yang diambil menggunakan purposive sampling. Teknik analisa data ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang di sajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,04% (3 guru), “rendah” sebesar 17,39% (4 guru), “cukup” sebesar 39,13% (9 guru), “tinggi” sebesar 25,09% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 67,65, penggunaan media pembelajaran guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “cukup”

Kata Kunci: media pembelajaran, guru PJOK, kurikulum 2013

Abstract

The research aimed to identify the intensity of Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) learning media use based on the Curriculum 2013 by elementary school teachers in Sentolo sub-district, Kulon Progo regency. This research was s descriptive study. The method used in this research was survey. The data collection technique used questionnaire. The population of this research was PJOK teachers in elementary schools within Sentolo sub-district, Kulon Progo regency with the total was 23 teachers from 24 public elementary schools, and chosen using purposive sampling. The data analysis technique used quantitative-descriptive analysis which is presented in percentage form. The results of the research showed that the use of learning media by PJOK teachers based on the Curriculum 2013 in elementary schools within Sentolo sub-district, Kulon Progo regency was on the "very low" category in the amount of 13.04% (3 teachers), "low" category with 17.39% (4 teachers), "fair" category with 39.13% (9 teachers), "high" category with 25.09% (7 teachers), and "very high" category with 4.35% (1 teacher). Based on the mean score of 67.65, the use of learning media by PJOK teachers based on the Curriculum 2013 in elementary schools within Sentolo sub-district, Kulon Progo regency was categorized as "fair"

Keywords: learning media, PJOK teachers, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Tercapainya pembelajaran perlu adanya interaksi antara guru maupun peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu penghubung untuk menyampaikan pesan. Yektyastuti (2016: 89) menyatakan bahwa “media pembelajaran sebagai sarana guru untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran

yang merupakan guru sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan”. Dalam pengertian ini pesan dalam media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan sesuatu yang abstrak menjadi hal yang nyata kepada peserta didik. Sementara itu, Brown (Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media yang digunakan baik oleh guru

atau peserta didik dapat mempengaruhi efektivitas program belajar dan mengajar. Brown juga berpendapat bahwa media pembelajaran dapat menjadi suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran, dalam rangka mengaktifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Sejalan dengan hal itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar sebagai perantara yang mampu memberi makna sama antara komunikator dengan komunikan (Musfiqon 2012 : 19). yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik.

Guru mengambil peran penting dalam keaktifan peserta didik dan dapat memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut relevan dengan kompetensi pedagogik guru sebagai dasar untuk mengajar dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Peserta didik dapat memahami materi materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan penataan kurikulum pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden No. 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka

menengah nasional. Ciri dari kurikulum 2013 menurut Saputra (Sofyan, 2019: 3), bahwa "*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian".

Pembelajaran dari kurikulum 2013 dituntut melibatkan media dalam pembelajaran, sehingga dapat menyamakan persepsi peserta didik yang beragam. Kemudian juga memberikan informasi atau pembelajaran lebih jelas dan menarik dari bahan-bahan melalui program media sehingga peserta didik lebih fokus dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena media yang ditampilkan tidak membosankan.

Berdasarkan observasi selama peneliti melakukan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) pada tanggal 10 Oktober-9 November 2018, peneliti melihat banyak realita yang terjadi di sekolah. Khususnya guru pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) belum mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dimana sekolah telah menyediakan LCD dan proyektor untuk menunjang pembelajaran sekolah, tetapi guru tidak memakai sarana yang tersedia dengan maksimal untuk menunjang pembelajaran. Begitu juga hasil wawancara dengan guru PJOK bahwa kurangnya guru membuat media atau mencari referensi media dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Media pembelajaran sendiri kurang diperhatikan karena guru merasa peserta didik sudah senang apabila kegiatan yang dilakukan dipenuhi dengan gerakan-gerakan jasmani.

Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul

Penggunaan Media Pembelajaran.... (Lonika Yunitiasti)

“Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo” sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dalam hal media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo. Penelitian dilakukan pada guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo dari 24 Sekolah Dasar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 2-30 April 2019.

Target/Subjek Penelitian

penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo yang telah menerapkan kurikulum 2013. Secara keseluruhan terdapat 24 Sekolah Dasar Negeri dan 23 guru PJOK yang dapat dilakukan penelitian. Terdapat 1 sekolah yang tidak dapat dilakukan penelitian karena guru PJOK pada sekolah tersebut sudah pensiun sehingga pembelajaran PJOK dilaksanakan oleh guru PGSD sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilakukan pengambilan data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yang ada..

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah angket tertutup. Angket menggunakan empat (4) pilihan jawaban, yakni Sangat Sering (SS), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak

Pernah (TP). Pilihan jawaban menggunakan empat (empat) pilihan dikarenakan dikhawatirkan responden memiliki kecenderungan untuk memiliki opini netral. Bentuk pilihan ini dipilih karena pernyataan yang diajukan adalah dalam bentuk positif, sehingga dalam melakukan skor digunakan 4,3,2,1.

Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Angket
Penggunaan Media Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 Oleh Guru Sedkolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo	Media Berbasis Visual	Media Gambar	1-9
	Media Berbasis Audio	Media Rekaman	10-15
	Media berbasis Audio Visual	Media Video	16-20
		Media <i>Power Point</i>	21-25

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Margono, 2010: 158). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai objek penelitian yang diberikan kepada responden sebagai subjek penelitian. Berikut mekanisme penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi untuk mengetahui sekolah dasar se-Kecamatan Sentolo yang telah menerapkan kurikulum 2013.
2. Menyeleksi dan menentukan jumlah sekolah yang memenuhi kriteria dalam penelitian.
3. Memberikan angket kepada responden.

4. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan traskrip yang menghasilkan suatu data yang pasti.

Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur (Widoyoko 2012:141). Peneliti melakukan validitas dengan melakukan kesejajaran yang dapat diartikan dengan korelasi sehingga menggunakan rumus korelasi product moment (Widoyoko, 2012:147). Analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan nilai r_{xy} dengan r_{ab} . Nilai r_{ab} yakni 0,514 dan perhitungannya adalah jika $r_{xy} > r_{ab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan konsisten. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (reliabel) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali (Widoyoko, 2012:157). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,946 yang artinya instrumen reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus (Sugiyono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

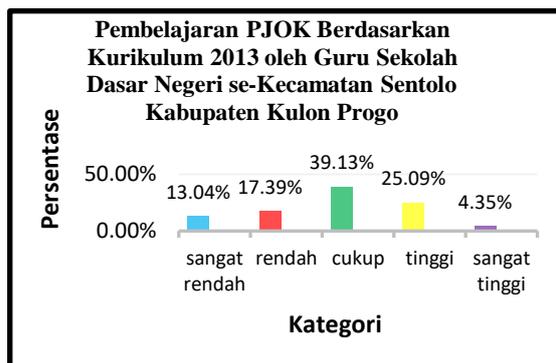
Menentukan interval menggunakan rumus Penilaian Acuan Norma (PAN) dari Azwar (2016: 163) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel. 2 Norma Penilaian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif hasil penelitian penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan dapat diperoleh, yakni skor terendah (*minimum*) 38, skor tertinggi (*maximum*) 87, skor rata-rata (*mean*) 67,65, nilai tengah (*median*) 72,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 78,00, dan standard deviation (SD) 12,784. Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Histogram Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,04% (3 guru), “rendah” sebesar 17,39% (4 guru), “cukup” sebesar 39,13% (9 guru), “tinggi” sebesar 25,09% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 67,65, penggunaan media

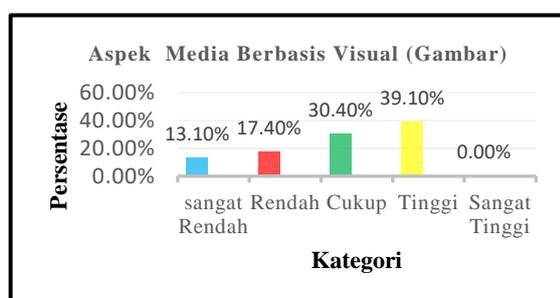
Penggunaan Media Pembelajaran.... (Lonika Yunitiasti)

pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “cukup”.

1. Aspek Media Berbasis Visual (Gambar)

Deskriptif statistik data berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek media berbasis visual (gambar) dengan skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maximum*) 32, rerata (*mean*) 25,39, nilai tengah (*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, standar deviasi (SD) 5,623.

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo aspek media berbasis visual (gambar) disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Aspek Media Berbasis Visual (Gambar)

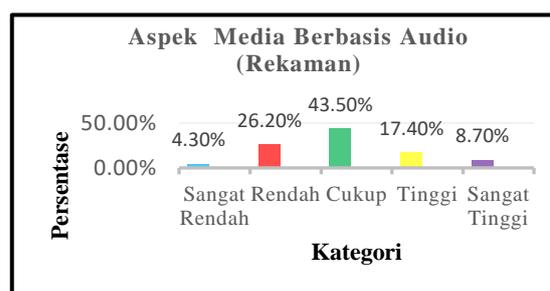
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo aspek media berbasis visual (gambar) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,10% (3 guru), “rendah” sebesar 17,40% (4 guru), “cukup” sebesar 30,40% (7 guru), “tinggi”

sebesar 39,10% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26,17, bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo aspek media berbasis visual (gambar) dalam kategori “cukup”.

2. Aspek Media Berbasis Audio (Rekaman)

Deskriptif statistik data berdasarkan hasil penelitian mengenai bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek media berbasis audio (rekaman) dengan skor terendah (*minimum*) 10, skor tertinggi (*maximum*) 22, rerata (*mean*) 16,87, nilai tengah (*median*) 18,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18,00, standar deviasi (SD) 3,050.

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek media berbasis audio dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Aspek Media Berbasis Audio (Rekaman)

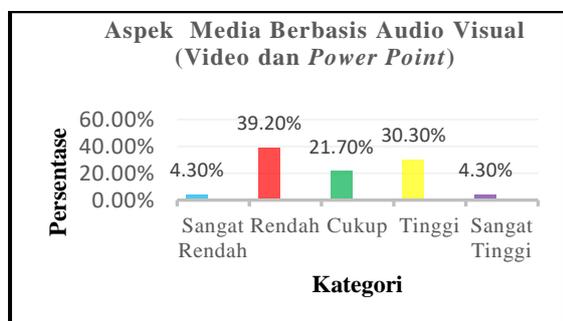
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo aspek media berbasis audio (rekaman) berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,30% (1

guru), “rendah” sebesar 26,20% (6 guru), “cukup” sebesar 43,50% (10 guru), “tinggi” sebesar 17,40% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 8,70% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 16,87 bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo aspek media berbasis audio (rekaman) dalam kategori “cukup”.

3. Aspek Media Berbasis Audio Visual (Video dan *Power Point*)

Deskriptif statistik data berdasarkan hasil penelitian mengenai bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek media berbasis audio visual (video dan power point) dengan skor terendah (*minimum*) 13, skor tertinggi (*maximum*) 38, rerata (*mean*) 25,39, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,00, standar deviasi (SD) 5,679.

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek media berbasis audio visual (video dan power point) dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Aspek Media Berbasis Audio Visual (Video dan *Power Point*)

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,79% (4 guru), “rendah” sebesar 48,28% (14 guru), “cukup” sebesar 27,59% (8 guru), “tinggi” sebesar 10,34% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 35,78, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran dalam kategori “rendah”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 25 butir pernyataan dan terbagi dalam 3 aspek, yaitu aspek media berbasis visual (gambar), media berbasis audio (rekaman), dan media berbasis audio visual (video dan power point). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan dalam kategori “cukup”. Persentase paling tinggi pada penggunaan media pembelajaran berada pada kategori “sangat tinggi” sejumlah 1 guru dengan persentase 4,35%, selanjutnya persentase paling rendah pada penggunaan media pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sejumlah 3 guru dengan persentase 13,04%. Data tersebut menunjukkan hasil yang cukup, artinya bahwa bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK

Penggunaan Media Pembelajaran.... (Lonika Yunitiasti)

berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo hanya ada beberapa media yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis 3 aspek sebagai berikut:

1. Aspek Media Berbasis Visual (gambar)

Bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek media berbasis visual (gambar) dalam kategori “tinggi”. Kategori skala likert paling tinggi dalam pernyataan aspek media berbasis visual (gambar) pada butir pernyataan nomor 1 dengan jumlah skor 73 yaitu rata-rata 3,17 masuk dalam kategori “sering”. Kategori paling skala likert rendah dalam pernyataan aspek media berbasis visual (gambar) pada butir pernyataan nomor 4 dengan jumlah skor 61 yaitu rata-rata 2,65 dan masih masuk dalam kategori “sering”.
2. Aspek Media Berbasis Audio (Rekaman)

Penggunaan media bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek media berbasis audio (rekaman) dalam kategori “sangat tinggi”. Kategori skala likert paling tinggi dalam pernyataan aspek media berbasis audio (rekaman) pada butir pernyataan nomor 10 dengan jumlah skor 76 yaitu rata-rata 3,30 masuk dalam kategori “sering”. Kategori skala likert paling rendah dalam pernyataan aspek media berbasis audio (rekaman) pada butir pernyataan nomor 15 dengan jumlah skor 57 yaitu rata-rata 2,47 dan masih masuk dalam kategori “jarang”.
3. Aspek Media Berbasis Audio Visual (Video dan Power Point)

Bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum

2013 oleh guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek media berbasis audio visual (video dan power point) dalam kategori “cukup”. Kategori skala likert paling tinggi dalam pernyataan aspek media berbasis audio visual (video dan power point) pada butir pernyataan nomor 18 dengan jumlah skor 68 yaitu rata-rata 2,95 masuk dalam kategori “sering”. Kategori skala likert paling rendah dalam pernyataan aspek media berbasis audio visual (video dan power point) pada butir pernyataan nomor 24 dan nomor 25 dengan jumlah skor 53 yaitu rata-rata 2,30 dan masih masuk dalam kategori “jarang”.

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK masih kurang hal ini dikarenakan cukup banyak guru PJOK yang belum sepenuhnya menerapkan media dalam pembelajaran. Guru terbiasa melakukan pembelajaran di luar kelas yang penuh dengan praktik membuat kurangnya kreativitas serta inovasi untuk mengaplikasikan media ke dalam pembelajaran. Belum munculnya kesadaran guru terhadap penggunaan teknologi saat ini menjadi faktor utama terhambatnya penerapan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, menemukan bahwa terdapat beberapa ketimpangan terhadap penggunaan media. Seperti hasil data di atas menunjukkan penggunaan media berbasis visual (gambar) dan media berbasis suara (rekaman) lebih tinggi dibandingkan media berbasis audio visual (video dan power point). Penggunaan media visual (gambar) biasanya di terapkan dalam kertas yang terdapat gambar seperti gerakan pencak silat atau mengenai kesehatan, sedangkan media berbasis suara (rekaman) biasanya di terapkan dalam pembelajaran senam irama yang membutuhkan irama atau

musik untuk mengiringi gerakan-gerakan senam irama. Penggunaan media berbasis audio visual (video dan power point) lebih sedikit diterapkan karena cukup kompleks untuk dilakukan oleh sebagian guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Suprihatiningrum, 2016, 24). Tercapainya sebuah pembelajaran yang ideal dalam mengajar diperlukan kemampuan guru untuk dapat menyampaikan suatu pesan dalam suasana yang nyaman serta menyenangkan bagi para peserta didiknya. Media merupakan salah satu sarana dalam penyampaian pesan guru kepada peserta didik untuk menerima materi dan perkembangan teknologi dapat menjadi media yang sangat membantu guru dalam menyampaikan sebuah informasi. Realita yang terjadi adalah guru kurang mengimbangi perkembangan teknologi saat ini. Keterbatasan seorang Guru PJOK melakukan pembelajaran berupa praktik di lapangan saja, akan tetapi pengetahuan secara teori masih sangat kurang.

Tuntutan penggunaan media ada dalam kurikulum yang sedang diterapkan pada pendidikan Indonesia saat ini menjadi sebuah pertanggung jawaban guru agar dapat memiliki kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Upaya guru PJOK dalam menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan media yang diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran akan sangat membantu untuk tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa penggunaan media pembelajaran guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,04% (3 guru), “rendah” sebesar 17,39% (4 guru), “cukup” sebesar 39.13% (9 guru), “tinggi” sebesar 26.09% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 67,65, penggunaan media pembelajaran guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “cukup”.

Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang penggunaan media pembelajaran guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013.
2. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
3. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi inovasi serta kreatifitas dalam penggunaan media pembelajaran, dan juga bagi Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan guru dalam menerapkan media pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tercapainya kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.

Penggunaan Media Pembelajaran.... (Lonika Yunitiasti)

- Departemen Pendidikan Nasional 2005.
*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen.* Jakarta:
Depdiknas.
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media
pengajaran.* Yogyakarta: Diva Press.
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian
pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan media dan
sumber pembelajaran.* Jakarta: Prestasi
Pustaka Raya.
- Sofyan, H. (2019). Pembelajaran *problem
based learning* dalam implementasi
kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal
pendidikan vokasi*, 260-271.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian
pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru professional
pedoman kinerja, kualifikasi, dan
kompetensi guru.* Yogyakarta: AR-Ruzz
Media.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penelitian hasil
pembelajaran di sekolah.* Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Yektyastuti, R. (2016). Pengembangan media
pembelajaran berbasis android pada
materi kelarutan untuk meningkatkan
performa akademik peserta didik SMA.
Jurnal Inovasi Pendidikan, 88-99.